

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN WAWASAN KEBANGSAAN DI SEKOLAH DASAR

Bq.Indana Zulfa<sup>1)</sup>, Yayuk Hidayah<sup>2)\*</sup> Meiwatizal Trihastuti<sup>3)</sup> Ernawati Simatupang<sup>4)</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

<sup>2</sup> Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta

<sup>3</sup> STKIP Pasundan, Cimahi

<sup>4</sup> Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

[yayuk.hidayah@pgsd.uad.ac.id](mailto:yayuk.hidayah@pgsd.uad.ac.id)

### Abstrak

Pembelajaran wawasan kebangsaan merupakan upaya dalam memelihara jati diri bangsa. Wawasan kebangsaan menjadi bagian tidak terpisahkan dari upaya dalam memelihara eksistensi bangsa dengan berlandaskan nilai-nilai luhur. Pembelajaran wawasan kebangsaan di Sekolah Dasar di maksudkan sebagai upaya pengenalan jati diri bangsa sejak usia dini. Fokus masalah dalam penelitian adalah bagaimana implementasi pembelajaran wawasan kebangsaan di SDN 193 Caringin Kota Bandung. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas VB, peserta didik kelas VB SDN 193 Caringin Kota Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, pengajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran wawasan kebangsaan di SDN 193 Caringin Kota Bandung adalah terintegrasikan dalam mata pelajaran Tematik pada muatan PPKn dan pengkondisian iklim kelas. Kendala dalam implementasi pembelajaran wawasan kebangsaan di SDN 193 Caringin Kota Bandung yaitu keterbatasan waktu dan lingkungan tempat bergaul peserta didik yang dapat melunturkan penanaman konsep wawasan kebangsaan. Implikasi dari hasil riset ini untuk pengembangan IPTEK yaitu dapat menambah wawasan mengenai wawasan kebangsaan di Sekolah Dasar.

**Keywords:** Kebangsaan, Sekolah Dasar, PPKn

### Abstract

*Learning nationalism insight is an effort in maintaining national identity. Nationalism is an integral part of efforts to sustain the nation's existence based on noble values. Learning nationality insight in elementary school is intended as an effort to strengthen the nation's self-respect from an early age. The focus of the problem in research is how to implement the learning of national insights at SDN 193 Caringin Bandung. This type of research is descriptive qualitative. The research subjects were VB grade teachers, VB grade students of SDN 193 Caringin Bandung. Data collection is done by interview, observation, documentation. Data analysis was performed by data reduction, data review, and conclusion drawing. This research concludes that the implementation of the learning of national insight in SDN 193 Caringin, Bandung City is integrated into Civics and classroom climate conditioning subjects. Constraints on the application of the teaching of the national idea at SDN 193 Caringin Bandung, namely the limited time and environment where students associate who can fade the planting of the concept of nationalism. The implication of the results of this research for the development of science and technology is that it can add insight into national insight in elementary schools.*

**Kata kunci:** Nationality, Elementary School, Civics

## 1. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah negara yang kaya dan besar dengan berbagai potensi yang menjadi modal bagi kesejahteraan rakyatnya. Budiawan (2020) menyebutkan jika Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah antara lain mineral dan batu bara. Selain kekayaan alam yang melimpah, Indonesia juga memiliki kekayaan budaya yang tidak kalah kayanya seperti yang dikemukakan oleh Antara & Yogantari (2018) bahwa Indonesia memiliki skitar 300 kelompok etnis. Oleh karena itu, memiliki generasi muda yang menyadari potensi bangsanya merupakan suatu hal yang di dambakan bagi bangsa Indonesia.

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk Tahun 2010, bangsa Indonesia dipandang perlu untuk menumbuhkan kembangkan semangat kebangsaan sebagai bagian rasa cinta tanah air sehingga dapat membangkitkan semangat persatuan dan kesatuan. Dalam hal persatuan dan kesatuan, Kalin (2011) menyetakan jika persatuan dan kesatuan memiliki konteks yang luas dan tidak terbatas pada dimensi sosial-politik saja. Pada konteks Indoensia, Wawasan kebangsaan perlu untuk ditanamkan pada setiap warga negara Indonesia terlebih bagi pelajar baik TK, SD, SMP, SMA bahkan mahasiswa. Hal tersebut bertujuan untuk menghindarkan diri dari primordialisme , fanatisme kelompok, golongan, dan kesukuan. Semakin dini anak diajarkan mengenai wawasan kebangsaan maka akan bermanfaat untuk membentuk karakter anak. Wawasan kebangsaan Indonesia pertama kali dicetuskan pada saat sumpah pemuda sebagai salah satu konvensi nasional.

Pendidikan berwawasan kebangsaan memiliki peran srategis dalam mengingat beberapa periode mendatang dimana warga negara akan menjadi generasi inti yang diharapkan mempunyai kualitas yang lebih baik dan meneruskannya pada generasi yang akan datang (Depdiknas,2009). Data BPS Tahun 2011 menunjukkan jumlah anak usia 0-9 tahun berjumlah 43,45 juta jiwa, sedangkan jumlah anak usia 10-19 tahun berjumlah 43,55 juta jiwa. Pada tahun 2045, Indonesia akan mencapai Indonesia emas sehingga warga anak pada kelompok tersebut pada tahun 2045 akan memegang peranan penting di negara ini untuk menjadi penerus bangsa. Oleh karena itu, peningkatan wawasan kebangsaan perlu untuk ditumbuh kembangkan kepada anak. Upaya tersebut dapat dilakukan dalam proses pembelajaran di

sekolah. Upaya peningkatan wawasan kebangsaan melalui pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan demikian, tujuan dari pendidikan nasional Indonesia bukan hanya sekedar menghasilkan peserta didik yang mempunyai kemampuan intelektual saja, namun juga mempunyai watak, karakter agar menjadi warga negara yang baik berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Pembelajaran berwawasan kebangsaan di Sekolah Dasar merupakan usaha dalam memperkenalkan peserta didik terhadap nilai-nilai wawasan kebangsaan sejak usia dini. Pada tahapan Sekolah Dasar pendidikan karakter berkontribusi terhadap upaya pada tahapan pendidikan selanjutnya (Hidayah, Suyitno, Retansari, & Ulfah, 2018). Pembelajaran berwawasan kebangsaan kebangsaan menjadi urgent ketika di sandingkan dengan globalisasi. Hasil penelitian sebelumnya mengenai wawasan kebangsaan di sekolah terdapat dalam karya tulis ilmiah antara lain. Hasil penelitian mengenai pembangunan karakter bangsa pada TK adalah dengan cara bercerita, bernyanyi, pembiasaan dan karyawisata (Wuryandani, 2014). Hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui soisodrama menghasilkan presiklus pembelajaran kurang baik yaitu 42,0, lmeningkat menjadi 61,10 dan menjadi 76,30 (Azimah & Kurniaman, 2019).

Penelitian lainnya yang berfokus pada literasi di SD N 164 Pekanbaru menghasilkan bahwa pembelajaran literasi belum terimplementasi dengan maksimal karena adanya kendala berupa kurangnya pemahaman mengenai literasi dan terbatasnya sarana (Azimah & Kurniaman, 2019) sementara pembelajaran hasil belajar IPS menghasilkan peningkatan 50,37%, baik dan cukup sebanyak 14,07%, semenatara dari hasil kerja kelompok adalah 65,47 %, baik (Yohana & Zufriady, 2018)Penelitian lainnya mengenai penanaman karakter di Sekoah Dasar Muhammadiyah Sapen, di dapat hasil bahwa iklim sekolah yang kondusif menjadi perhatian dalam internalisasi karakter disiplin (Wuryandani, Maftuh, Sapriya, & Dasim Budimansyah, 2014) .

Urgensi penelitian implementasi pembelajaran wawasan kebangsaan di Sekolah Dasar terkait dengan beberapa dasar yang mendasari, pertama pembelajaran wawasan kebangsaan merupakan agenda yang terus menerus harus

dilakukan bagi sebuah bangsa yang besar seperti Indonesia. Hasil survei pada 420 mahasiswa di Malaysia oleh Lee Wei, Baharuddin, & Muhamma (2013) menunjukkan bahwa upaya pemajuan persatuan bangsa di tingkat universitas adalah sangat penting serta dapat berkontribusi padaperdamaian dunia. Maka dari itu, penelitian implementasi pembelajaran wawasan kebangsaan di Sekolah Dasar merupakan Langkah awal dalam mewujudkan upaya pemajuan persatuan bangsa.

Urgensi kedua ialah agenda pembelajaran wawasan kebangsaan merupakan bagian dari tanggung jawab dari seluruh elemen masyarakat termasuk di Sekolah Dasar. Karofi (2015) menyatakan jika salah satu faktor menuju tercapainya demokrasi yang berkelanjutan adalah persatuan. Retorika pembelajaran wawasan kebangsaan di Sekolah Dasar menjadi bagian dari upaya dalam mewujudkan tercapainya demokrasi yang berkelanjutan mengingat bangsa Indonesia memiliki masyarakat yang homogen.

Kebaruan penelitian implementasi pembelajaran wawasan kebangsaan di Sekolah Dasar antara lain pertama, belum ada penelitian yang melakukan kajian mengenai implementasi pendidikan wawasan nasional di Sekolah Dasar. Kedua penelitian ini memberikan tawaran solusi mengenai upaya implementasi pembelajaran wawasan kebangsaan di Sekolah Dasar sebagai Langkah awal dalam menanamkan cita tanah air pada generasi muda. Nel (2014) menyatakan jika kebijakan dan praktik pembangunan ekonomi regional dan lokal telah berkembang dari waktu ke waktu baik secara global maupun. Berdasar pada pendapat tersebut maka implementasi pembelajaran wawasan kebangsaan di Sekolah Dasar menjadi salah satu cara dalam menanggulangi dampak negatif dari pembangunan ekonomi regional dan lokal salah satunya ialah krisis wawasan kebangsaan.

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran mengenai pengimplemetasian pembelajaran berwawasan nasional di Sekolah Dasar. Semenantara rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pengimplemetasin pembelajaran berwawasan nasional di Sekolah Dasar?”. Manfaat penelitian secara teoritis adalah dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pembelajaran di Sekolah Dasar terutama mengenai pembelajaran berwawasan nasional. Manfaat praktis yaitu dapat digunakan sebagai bahan penyusunan program pembelajaran di Sekolah Dasar .

Wawasan Kebangsaan merupakan konsep kesadaran diri sebagai bagian dari suatu negara. Kebangsaan adalah konsep kehidupan kelompok dengan ciri persaudaraan, kebersamaan dan kesediaan berkorban untuk kepentingan bersama (Nasution, 2012). Wawasan kebangsaan dapat di artikan juga sebagai sudut pandang seorang atau kelompok dalam memahami jati diri bangsa (Suhady & Sinaga, 2003). Dalam konteks Indonesia, wawasan kebangsaan dapat

Hasil penelitian mengenai wawasan kebangsaan yang terkonstruksi dalam pagelaran Jember Fashion Carnival menghasilkan bahwa wawasan kebangsaan yang terkandung dalam fashion tersebut adalah rasa kebanggaan, cinta tanah air dan semangat kebangsaan (Tampubolon, 2016). Kesadaran kebangsaan ialah pencerminan jati diri dengan karakter yang mampu memberikan penghormatan terhadap komunitas lainnya, soldaritas dan kemandirian (Poespowardojo, 2003)

## **2. METODE PENELITIAN**

Meneliti tentang implementasi pembelajaran wawasan kebangsaan di Sekolah Dasar peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif. Seperti yang dikemukakan oleh Mohammad (2011) bahwa tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan gambaran mengenai fenomena yang di selidiki, maka Peneliti menggunakan jenis deskriptif agar dapat memberikan gambaran mengenai fenomena implementasi pembelajaran wawasan kebangsaan di Sekolah Dasar.

Subjek penelitian adalah guru kelas VB, objek penelitian adalah peserta didik kelas VB tahun ajaran 2019/2020. Lokasi penelitian di SDN 193 Caringin Kota Bandung, yang beralamat di Jl. Sukamulya No.46, Sukagalih, Kec. Sukajadi, Kota Bandung Prov. Jawa Barat. Alasan peneliti memilih di SDN 193 Caringin Kota Bandung karena beberapa alasan, pertama lokasi penelitian terjangkau bagi peneliti, kedua peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran wawasan kebangsaan di SDN 193 Caringin Kota Bandung. Lama penelitian di lakukan selama tiga bulan yaitu bulan Juli 2019 - September 2019.

Pengambilan data pada penelitian implementasi pembelajaran wawasan kebangsaan di Sekolah Dasar menggunakan wawancara terstruktur terhadap guru

kelas dan siswa kelas VB, dokumentasi berdasarkan jurnal, buku, catatan lapangan dan dokumen lainnya yang peneliti anggap relevan. Pengambilan data selanjutnya adalah non partisipan.

Analisis data pada penelitian implementasi pembelajaran wawasan kebangsaan di Sekolah Dasar menggunakan Milles & Huberman (1992) yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Langkah pertama analisis data adalah reduksi data, yaitu merangkum data yang telah diperoleh kemudian memilih sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya setelah memilih data, data di tampilkan dalam bentuk teks naratif. Setelah data tersaji dalam teks naratif kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dibuktikan dengan pengimplmentasian pembelajaran berwawasan kebangsaan di kelas VB SDN 193 Caringin Kota Bandung

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pengintegrasian Pembelajaran Wawasan Kebangsaan Melalui PPKn SD**

Pembelajaran di Kelas VB SDN 193 Caringin Kota Bandung berlangsung dengan tidak meninggalkan prinsip-prinsip dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, proses pembelajaran di kelas VB SDN 193 Caringin Kota Bandung berjalan sesuai dengan tahap pembelajaran yaitu perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi. Pembelajaran wawasan kebangsaan di kelas VB SDN 193 Caringin kota Bandung adalah melalui pengintegrasian mata pelajaran Tematik muatan PPKn Sekolah Dasar. Sesuai dengan pengertian implementasi pembelajaran yaitu berupa pelaksanaan proses pembelajaran yang telah di rencanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah di susun (Nurdin & Usman, 2011), dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik muatan PPKn Sekolah Dasar, guru membelajarkan pembelajaran dengan menyelipkan nilai-nilai wawasan kebangsaan. Berdasarkan hasil olah data melalui dokumentasi dan observasi, peneliti mendapati hasil bahwa terdapat nilai-nilai kebangsaan dalam pembelajaran Tematik muatan PPKn Sekolah Dasar adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Nilai-nilai kebangsaan dalam pembelajaran PKn kelas VB SDN 193 Caringin Bandung**

No	Nilai-nilai Wawasan Kebangsaan di Sekolah dasar
1	Memaknai Perbedaan
2	Memaknai Nilai-nilai pancasila/ symbol pancasila
3	Mengkatagorikan hak dan kewajiban
4	Cinta Tanah Air
5	Memaknai Keberagaman

Pengintegrasian pembelajaran wawasan kebangsaan di kelas VB SDN 193 Caringin kota Bandung melalui proses pembelajaran terprogram dalam rangka memperkenalkan peserta didik pada nilai-nilai wawasan kebangsaan. Guru melakukan pembelajaran wawasan kebangsaan dilakukan pada setiap pembasahan pokok dalam sub tema pembelajaran. Pengintegrasian pembelajaran wawasan kebangsaan di Sekolah Dasar adalah sesuai dengan tujuan Pembelajaran PKn yang tertuang dalam Permendikan Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah. Temuan penelitian yang mendukung temuan ini antara lain, penelitian mengenai pembinaan wawasan kebangsaan dan cinta tanah air di sekolah di Jawa Barat dan Batam dengan responden siswa dan guru SMP, SMA, dan SMK yang menghasilkan bahwa globalisasi menantang penerapan unsur jati diri dan memudahkan nilai luhur banga, sebagai solusi penelitian menawarkan bahwa penyelenggaraan pendidikan kewarganegaraan haruslah mengacu pada konsep Citizenship Education (Dasim, 2010) penelitian lainnya mengenai implementasi pendidikan karakter sebagai landasan wawasan kebangsaan di SMK Negeri 1 Kendal menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter wawasan kebangsaan berdampak positif terhadap warga sekolah (Sutarmi, Raharjo, Suwito, & Pramono, 2016) selanjutnya hasil penelitian wawasan kebangsaan melalui literasi geografis yang berada dalam topik pembelajaran IPS dan Geografi dapat membantu memahami terhadap keberadaan dirinya baik dalam lingkup lokal, nasional dan global (Ruhimat, 2017)

### **Wawasan Kebangsaan Melalui Iklim Kelas**

Selain terintegrasi dalam mata pelajaran Tematik muatan PPKn, implementasi pembelajaran wawasan kebangsaan di kelas VB SDN 193 Caringin Kota Bandung adalah melalui iklim kelas. Kegiatan belajar mengajar ada di dalam kelas (Wiyani, 2013) maka dengan pengkondisian iklim kelas, pengimplementasi pembelajaran

wawasan kebangsaan dapat berlangsung. Berdasarkan observasi, Iklim kelas di kelas VB SDN 193 Caringin Kota Bandung adalah dengan memperkenalkan dan mempraktikkan nilai toleransi, menghargai perbedaan, bertanggungjawab, menjaga kerukunan, cinta tanah air. Penciptaan iklim kelas dengan berwawasan kebangsaan di lakukan oleh guru guna menegaskan bahwa guru merupakan salah satu bagian yang dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Mulyasa, 2004).

Dalam membelajarkan wawasan kebangsaan, guru melibatkan siswa secara aktif agar dapat menangkap wawasan kebangsaan dengan tidak ada paksaan. Hasil dari penelitian yang menekankan pada prinsip-prinsip dalam pembelajaran

menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan, dan keterlibatan aktif peserta didik lebih baik dari sekedar mendengarkan dan menonton yang dilakukan secara pasif (Munirah, 2018) Nasution mengklasifikasikan terdapat tiga iklim kelas yang dihadapi siswa yaitu, yaitu iklim kelas dengan guru otoriter, permisif dan riil (Nasution, 2007)

Berdasarkan observasi, implementasi pembelajaran wawasan kebangsaan di kelas VB SDN 193 Caringin Kota Bandung adalah dengan iklim kelas riil. Yaitu guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat berkespresi namun tetap melakukan pengawasan. Suasana kelas riil di tandai dengan adanya kebebasan dari anak (Nasution, 2007) pembelajaran wawasan kebangsaan di kelas VB SDN 193 Caringin Kota Bandung dengan tidak ada paksaan sehingga siswa merasa nyaman dan tidak tegang. Usia Sekolah Dasar merupakan saat individu berkembang (Hidaya et al., 2019). Berikut adalah nilai-nilai kebangsaan dalam iklim kelas di kelas VB SDN 193 Caringin Kota Bandung sebagai berikut:

**Tabel 2. Nilai-nilai kebangsaan dalam iklim kelas kelas VB SDN 193 Caringin Bandung**

No	Nilai-nilai Wawasan Kebangsaan di Sekolah dasar
1	Memaknai Perbedaan
2	Toleransi
3	Tanggungjawab
4	Menjaga Kerukunan
5	Cinta Tanah Air

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang di dapat peneliti, kesimpulan penelitian ini adalah implementasi pembelajaran wawasan kebangsaan di SDN 193

Caringin Kota Bandung adalah terintergrasi dalam mata pelajaran Tematik muatan PPKn dan pengkondisian iklim kelas. Adapun Kendala dalam implementasi pembelajaran wawasan kebangsaan di SDN 193 Caringin Kota Bandung yaitu keterbatasan waktu dan lingkungan tempat bergaul peserta didik yang dapat melunturkan penanaman konsep wawasan kebangsaan. Melalui artikel ini peneliti merekomendasikan untuk dapat memaksimalkan implementasi pembelajaran berbasis wawasan kebangsaan di Sekolah Dasar.

## 5. REFERENSI

- Antara, M., & Yogantari, M. V. (2018). Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif. In Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA) di SekolahTinggi Desain Bali, Tanggal 22 Februari 2018 (hal. 1–8). Diambil dari [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_penelitian\\_1\\_dir/db7cc0c7f6477f8e3a4b9e813a75a1a2.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/db7cc0c7f6477f8e3a4b9e813a75a1a2.pdf)
- Azimah, R., & Kurniawan, O. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Di Kelas Tinggi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 3 Nomor 4 Juli 2019 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 DOI, 3, 934–947.* <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7567.v>
- Budiawan, A. (2020). Refleksi 75 Tahun Merdeka: Penguasaan Sumber Daya Alam Masih Sebatas Mimpi. *PajakOnline.com.* Diambil dari <https://www.pajakonline.com/refleksi-75-tahun-merdeka-penguasaan-sumber-daya-alam-masih-sebatas-mimpi/>
- Dasim, B. (2010). Tantangan Globalisasi Terhadap Pembinaan Wawasan Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 11(1), 7–13.*
- Hidaya, Y., Sari, L. R., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Ahmad, U., & Yogyakarta, D. (2019). Analisis Kemampuan Resolusi Konflik Siswa Sekolah Dasar. (JKPD) *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, 4(1).*
- Hidayah, Y., Suyitno, Retansari, L., & Ulfah, N. (2018). *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan. Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan, 3(2), 329–344.*
- Kalin, I. (2011). Religion, unity and diversity. *Philosophy & Social Criticism, 37(4), 471–478.* <https://doi.org/10.1177/0191453711399726>
- Karofi, U. A. (2015). National Unity: A Catalyst for Sustainable Democracy in Nigeria. *Developing Country Studies, 5(8).* Diambil dari <https://core.ac.uk/download/pdf/234682334.pdf>
- Lee Wei, C., Baharuddin, A., & Muhammad, A. (2013). National unity at the university level: Importance of civilisational dialogue and way forward. *European Scientific Journal, 4, 173–186.*
- Milles & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif.* Jakarta: Universitas Indonesia Press.

- Mohammad, N. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munirah. (2018). Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran (Perhatian dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan dan Perbedaan Individu). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol.*, 5(1), 116–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1a10.2018> PRINSIP-PRINSIP
- Nasution. (2007). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, M. A. (2012). Peranan Parpol dalam Pendidikan Politik dan Wawasan Kebangsaan. *Jurnal POLITEIA*, 4(1), 35–40.
- Nel, E. (2014). Evolving regional and local economic development in New Zealand. *Local Economy*, 30(1), 67–77. <https://doi.org/10.1177/0269094214564833>
- Nurdin & Usman. (2011). *Implementasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Poespowardojo, S. (2003). Dinamika Dan Implikasi Etis Wawasan Kebangsaan Dalam Menyongsong Hari Depan Indonesia. *Jurnal Ketahanan Nasional*, VIII(2). <https://doi.org/10.22146/jkn.22974>
- Ruhimat, M. (2017). Peningkatan Pemahaman Wawasan Kebangsaan Melalui Literasi Geografis. In *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan (Vol. 1, hal. 78–82)*. Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
- Suhady, I., & Sinaga, A. (2003). *Wawasan Kebangsaan dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Sutarmi, Raharjo, T. J., Suwito, & Pramono, E. (2016). Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter sebagai Landasan Wawasan Kebangsaan di SMK Negeri 1 Kendal Kabupaten Kendal Sutarmi1. *Journal of Educational Social Studies*, 5(2), 136–144.
- Tampubolon, A. (2016). Fashion Budaya Nasional dalam Konteks Wawasan Kebangsaan : Studi Kasus pada Jember Fashion Carnaval. *Journal of Urban Society's Art*, 3(1), 19–26.
- Wiyani, N. A. (2013). *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Wuryandani, W. (2014). Membangun Karakter Bangsa Melalui Penanaman Nilai Nasionalisme Untuk Anak Usia Dini. *Jurusan PPSD, FIP, UNY*, 1–37.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., Sapriya, & Dasim Budimansyah. (2014). Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Penciptaan Iklim Kelas Yang Kondusif Di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2, 175–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2793>
- Yohana, R., & Zufriady. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Karyawisata Pada Siswa Kelas V SD Negeri 002 Kuok Kecamatan Kuok. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, 2(November), 942–949.